



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara akan menunjukkan pencapaian dari tingkat kemakmuran serta kesejahteraan dalam suatu negara. Pentingnya pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadikan pertumbuhan ekonomi selalu dipantau dan ditentukan target yang ingin dicapai oleh pemerintah negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi global yang terjadi di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 menurut Bank Indonesia berjalan lebih lambat dari perkiraan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 tumbuh sebesar 3.1% dimana lebih rendah dari perkiraan awal tahun yaitu sebesar 3.5% dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3.4%.

Pertumbuhan ekonomi global yang berjalan lebih lambat bukan terjadi secara tiba-tiba menurun, tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 berjalan lebih lambat dari perkiraan awal. Pada laporan perekonomian tahun 2015 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dikatakan bahwa perlambatan ekonomi global pada 2015 dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi Tiongkok, berlanjut terhadap penurunan harga komoditas, serta ketidakpastian normalisasi kebijakan moneter (*Quantitative Easing, QE*) di Amerika Serikat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015 juga mengalami dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015 menurut Bank Indonesia tumbuh sebesar 4.8% (yoy) dimana pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014 yaitu mencapai 5.0% (yoy). Kinerja dari sektor eksternal juga mengalami penurunan yang cukup tajam dimana pertumbuhan ekspor cukup menurun dikarenakan melemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor dan kegiatan impor yang masih cukup besar.

Indonesia merupakan negara berkembang yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain baik dalam bentuk barang maupun jasa. Pada saat melakukan ekspor dan impor, mata uang dari masing-masing negara diperlukan untuk melakukan kegiatan jual beli. Mata uang Amerika Serikat menjadi mata uang global yang dijadikan acuan dalam nilai tukar. Menurut Menteri Koordinator bidang Perekonomian, Darmin Nasution pada artikel di liputan6.com, mengapa dolar Amerika Serikat menjadi mata uang global adalah karena pada 1973 Amerika Serikat melakukan perjanjian politik dengan Arab Saudi sehingga pembelian minyak di seluruh dunia menggunakan dolar Amerika Serikat. Sejak saat itu dolar diperlukan di seluruh dunia.

Nilai tukar mata uang diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Mengingat Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain, menandakan bahwa Indonesia sudah menganut sistem perekonomian terbuka dimana terdapat interaksi dengan perekonomian negara lain serta tidak terlepasnya Indonesia dengan hubungan internasional. Menurut Ramadhani (2015) nilai tukar dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat baik atau buruknya

sebuah perekonomian di suatu negara. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa suatu negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik daripada negara lain.

Pergerakan nilai tukar pada 2015 mengalami depresiasi menurut laporan perekonomian tahun 2015 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Depresiasi pergerakan nilai tukar terjadi pada tiga triwulan pertama dan depresiasi selama 2015 memiliki rata-rata sebesar 11.3% ke level Rp. 13,392 per dolar Amerika Serikat dari Rp. 11,878 per dolar Amerika Serikat pada tahun 2014.

Nilai tukar mata uang bersifat fluktuatif atau berubah-ubah, mengakibatkan kurs tidak dapat di prediksi kedepannya karena nilai kurs sepenuhnya diserahkan ke mekanisme pasar. Ketidakpastian nilai kurs ini disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah pinjaman luar negeri, inflasi, dan indeks harga saham.

Pinjaman luar negeri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Kenaikan pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah terjadi karena pemerintah harus memenuhi kebutuhan pemerintah dalam pembiayaan defisit APBN serta pembiayaan proyek-proyek yang telah direncanakan oleh pemerintah. Menurut Atmadja (2002) pinjaman luar negeri dapat membantu pemerintah Indonesia dalam menutup defisit anggaran pendapatan dan juga belanja negara, tetapi dalam jangka panjang pinjaman luar negeri dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada Januari 2015 pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah

Indonesia sebesar 129.761 juta dolar. Pada Januari 2016 pinjaman luar negeri yang dilakukan pemerintah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10.51% dari tahun 2015 menjadi 143.401 juta dolar. Pada Januari 2017 pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia kembali mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 9.66% menjadi 157.247 juta dolar. Pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia pada Januari 2018 mengalami peningkatan dari Januari 2017 sebesar 14.62% menjadi 180.215 juta dolar.

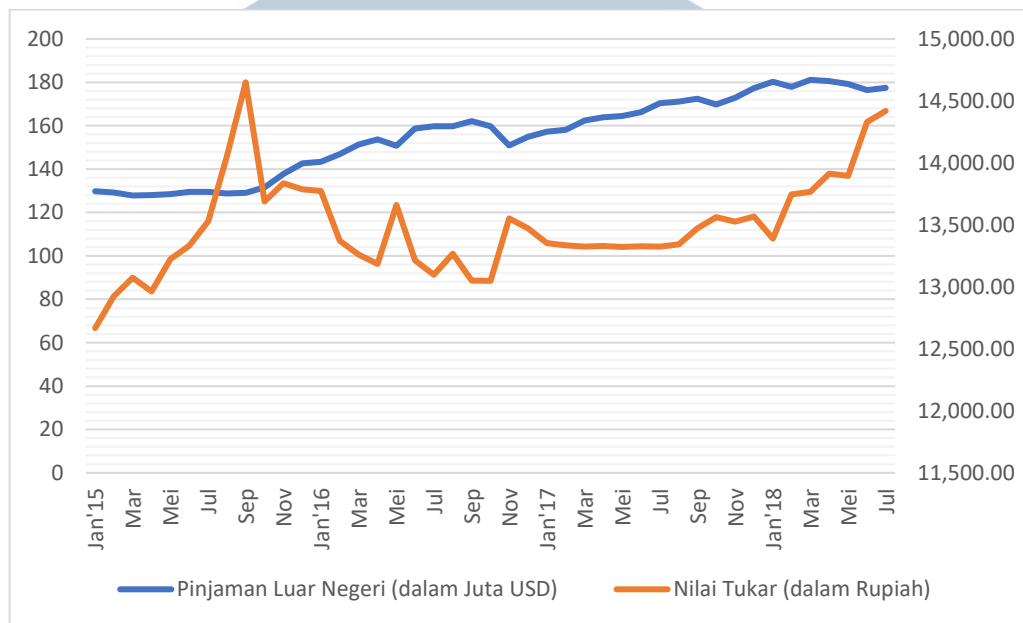
Ketika negara rutin melakukan pinjaman untuk menambah dana, maka negara tersebut harus mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga dari pinjaman tersebut. Hal tersebut membuat jumlah uang yang dibutuhkan untuk mengembalikan pinjaman terhadap negara lain semakin banyak, ketika mata uang negara lain lebih dibutuhkan, maka mata uang negara Indonesia mengalami depresiasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudiarti *et al* (2018) yang menunjukkan adanya kaitan antara utang luar negeri dengan kurs rupiah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap kurs rupiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia mengenai pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia dan *Yahoo Finance* mengenai nilai tukar rupiah, pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan nilai tukar rupiah dari Januari 2015 sampai Juli 2018 antara lain adalah sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 1. 1 Pinjaman Luar Negeri dan Nilai Tukar Indonesia

Januari 2015- Juli 2018



Sumber: Data Diolah, Bank Indonesia dan *Yahoo Finance* (2018)

Berdasarkan Gambar 1.1, pinjaman luar negeri yang dilakukan pemerintah meningkat dari Januari 2015 sampai Juli 2018 tetapi nilai tukar yang terjadi di Indonesia dari Januari 2015 sampai Juli 2018 cenderung fluktuatif sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah selain pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah.

Faktor lain yang mempengaruhi Kurs mata uang adalah inflasi. Inflasi menurut Bank Indonesia merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Utari (2015) dalam mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu, umumnya digunakan suatu angka indeks, salah satu indeks yang paling banyak digunakan dalam perhitungan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi inflasi di suatu negara, ketika pemerintah tidak dapat memenuhi ketersediaan pasokan di suatu negara

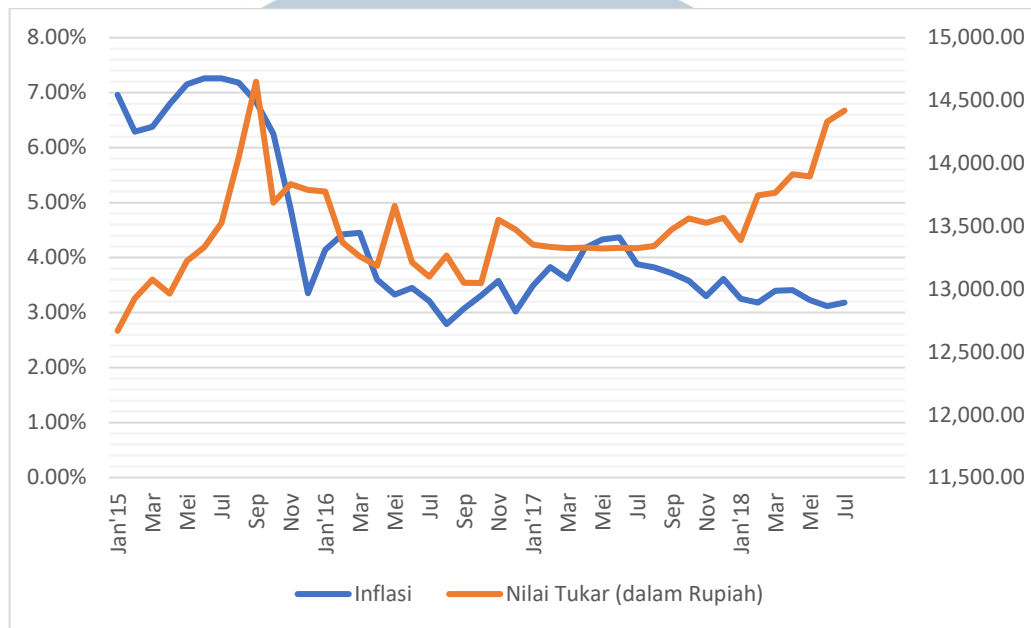
maka akan meningkatkan inflasi. Ketika permintaan di masyarakat tinggi dan *output* yang dihasilkan pada riilnya tidak mencukupi permintaan di masyarakat maka hal tersebut juga dapat menyebabkan inflasi. Ekspektasi masyarakat yang tidak sesuai dengan kenyataan merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi.

Inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2015 – 2018 cenderung fluktuatif. Dari tahun 2015 menuju tahun 2016 tingkat inflasi di Indonesia mengalami penurunan dari 6.96% pada Januari 2015 menjadi 4.14% pada Januari 2016. Selama tahun 2016 menuju 2017 tingkat inflasi fluktuatif tetapi secara keseluruhan mengalami penurunan dari 4.14% di Januari 2016 menjadi 3.49% di Januari 2017. Tingkat inflasi secara keseluruhan dari tahun 2017 ke tahun 2018 juga mengalami penurunan dari 3.49% pada Januari 2017 menjadi 3.25% pada Januari 2018.

Inflasi erat kaitannya dengan nilai tukar. Ketika inflasi mengalami peningkatan, menandakan bahwa harga komoditas di pasar cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang menurun karena harga yang meningkat. Ketika permintaan menurun akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang negara tersebut dan mempengaruhi pola perdagangan internasional. Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap nilai tukar yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sudarmini (2016) menghasilkan temuan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia mengenai inflasi dan *Yahoo Finance* mengenai nilai tukar rupiah, inflasi dan nilai tukar rupiah dari Januari 2015 sampai Juli 2018 antara lain adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi di Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah
Januari 2015 – Juli 2018**



Sumber: Data Diolah, Bank Indonesia dan *Yahoo Finance* (2018)

Berdasarkan gambar di atas, inflasi yang terjadi di Indonesia dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juli 2018 cenderung fluktuatif setiap tahunnya dan sempat mengalami *trend* menurun selama tahun 2015. Nilai tukar dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juli 2018 sama seperti inflasi yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 inflasi sempat mengalami penurunan tetapi nilai tukar mengalami peningkatan sehingga terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah selain dari inflasi.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang resmi dikelola oleh Bursa Efek Indonesia. IHSG digunakan sebagai indikator pergerakan saham baik yang biasa maupun preferen. Ketika IHSG mengalami penurunan, bukan berarti seluruh harga saham turun, tetapi pergerakan harga saham

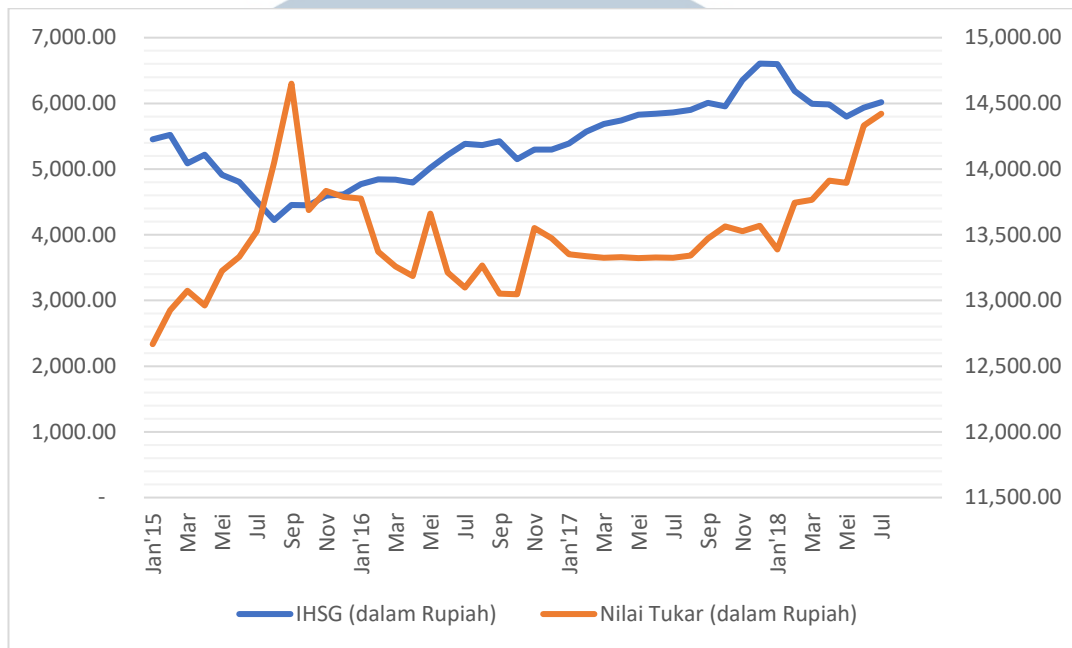
di pasar didominasi mengalami penurunan, begitupula yang terjadi apabila IHSG mengalami peningkatan.

Indonesia yang menerapkan perekonomian terbuka tidak bisa terlepas dari hubungan perdagangan internasional. Perekonomian terbuka yang diterapkan Indonesia menyebabkan masuknya perusahaan asing dalam kegiatan investasi di Indonesia untuk melengkapi sektor-sektor yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak swasta nasional. Tsaganos dan Siriopoulos (2012) juga menyatakan bahwa meningkatnya perdagangan internasional mendorong juga peningkatan interdependensi antar pasar valuta asing dan pasar modal.

Salah satu penyebab peningkatan harga saham di pasar adalah permintaan terhadap saham dan *volume* pembelian terhadap saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan dan *volume* pembelian terhadap saham menghasilkan peningkatan arus kas yang diterima oleh Indonesia baik dari domestik maupun asing. Peningkatan arus modal yang didapat menyebabkan nilai tukar mata uang terapresiasi. Menurut Kadir *et al* (2011), perubahan harga saham di pasar dapat mempengaruhi nilai tukar melalui *portfolio adjustment*. Apabila terdapat kenaikan *trend* dari pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama atau secara terus menerus, maka aliran dana yang masuk dalam bentuk modal asing juga dapat meningkat.

Berikut adalah grafik perubahan IHSG dari Januari 2015 – Juli 2018. Grafik tersebut menunjukkan bahwa IHSG Sangat fluktuatif meskipun cenderung meningkat tiap tahunnya. Meskipun setiap hari nilainya berubah namun sepanjang tahun selalu menunjukkan kenaikan.

**Gambar 1. 3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar
Januari 2015 – Juli 2018**



Sumber: Data Diolah, *Yahoo Finance* (2018)

Berdasarkan gambar di atas, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat fluktuatif dan pada tahun 2015 menuju 2016 cenderung mengalami penurunan, dari 2016 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai tukar rupiah dari Januari 2015 hingga Juli 2018 cenderung fluktuatif.

Apabila seluruh faktor yang mempengaruhi nilai tukar pada penelitian ini digabungkan, dan dibuat dalam sebuah tabel, dimana tabel berisi pinjaman luar negeri, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan untuk mengukur inflasi, serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2017, maka perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut termasuk nilai tukar adalah sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 1. 1 Nilai Tukar, Pinjaman Luar Negeri, IHK, dan IHSG tahun 2017

Bulan	Nilai Tukar	% of Change	ULN (dalam juta USD)	% of Change	IHK	%of Change	IHSG	%of Change
Jan'17	13,352.00		157.247		127.94		5386.692	
Feb'17	13,336.00	-12%	158.166	58%	128.24	23%	5568.106	337%
Mar'17	13,325.50	-8%	162.367	259%	128.22	-2%	5685.298	210%
Apr'17	13,329.00	3%	163.886	93%	128.33	9%	5738.155	93%
May'17	13,322.50	-5%	164.399	31%	128.83	39%	5829.708	160%
Jun'17	13,327.50	4%	166.278	113%	129.72	69%	5840.939	19%
Jul'17	13,325.00	-2%	170.384	241%	130.00	22%	5864.059	40%
Aug'17	13,343.00	14%	171.155	45%	129.91	-7%	5900.854	63%
Sep'17	13,471.50	96%	172.377	71%	130.08	13%	6005.784	178%
Oct'17	13,562.50	68%	169.784	-153%	130.09	1%	5952.138	-89%
Nov'17	13,526.00	-27%	172.93	182%	130.35	20%	6355.654	678%
Des'17	13,567.50	31%	177.318	247%	131.28	71%	6605.631	393%

Sumber: Data Diolah, Berbagai Sumber (2018)

Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara pinjaman luar negeri, Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai pengukur perubahan inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan nilai tukar. Sepanjang tahun 2017 IHSG mengalami kenaikan dari awal 5,386.924 pada Januari 2017 menjadi 6,505.631 pada Desember 2017, begitu juga Inflasi yang diukur dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK) juga mengalami kenaikan dari 127.94 pada bulan Januari 2017 menjadi 131.28 pada Desember 2017, serta pinjaman luar negeri yang juga mengalami kenaikan dari bulan Januari 2017 sebesar 157.247 juta USD menjadi 177.318 juta USD pada Desember 2017. Kenaikan variabel tersebut sejalan dengan kenaikan nilai tukar rupiah dari bulan Januari 2017 sebesar Rp 13,352 menjadi Rp 13,567 pada Desember 2017.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan mengenai pinjaman luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, lalu inflasi, indeks harga saham gabungan Indonesia, serta nilai tukar rupiah terhadap dolar, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pinjaman Luar Negeri, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Tukar.

1.2. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, ada beberapa indikator yang akan diteliti, indikator tersebut tidak semuanya dapat digunakan oleh peneliti. Penelitian harus memiliki batasan supaya masalah yang diteliti sehingga hasil dari penelitian akan efektif. Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Pinjaman luar negeri yang digunakan pada penelitian ini adalah pinjaman luar negeri milik pemerintah dari Januari 2015 – Juli 2018 yang diakses melalui Bank Indonesia.
2. Inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi IHK yang diukur oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) dari bulan Januari 2015 – Juli 2018.
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan dalam penelitian adalah pergerakan harga dalam bulanan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dari bulan Januari 2015 – Juli 2018.
4. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian adalah nilai tukar rupiah (USD/IDR) dalam bulanan dari bulan Januari 2015 – Juli 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pinjaman luar negeri memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR)?
- 2) Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR)?
- 3) Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR)?

- 4) Apakah pinjaman luar negeri, inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR)?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

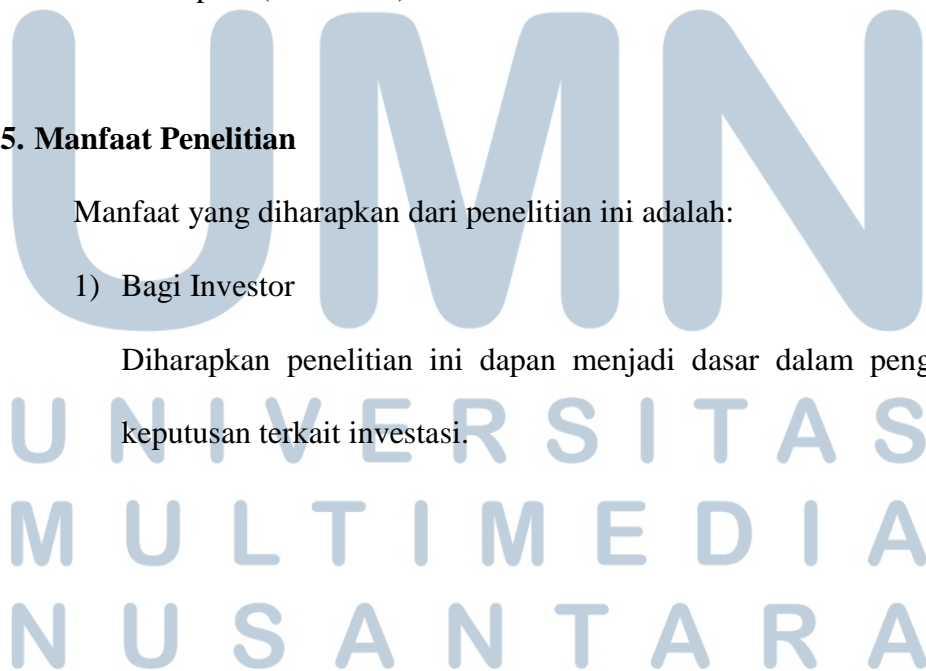
- 1) Mengetahui apakah pinjaman luar negeri memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR).
- 2) Mengetahui apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR).
- 3) Mengetahui apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR).
- 4) Mengetahui apakah pinjaman luar negeri, inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah (USD/IDR).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait investasi.



2) Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar.

3) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai informasi baru tambahan dan membantu peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian, dan diharapkan penelitian ini dapat menambah kemampuan berpikir kritis dari penulis serta menambah ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk kedepannya.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II. TELAAH LITERATUR

Pada bab telaah literatur terdiri dari landasan teori dari para ahli dan lembaga terpercaya, penelitian terdahulu terkait variabel yang ingin diteliti, kerangka penelitian, serta hipotesis yang akan digunakan pada penelitian.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengolahan data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang didapat dari penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik pembahasan yang sama.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA